

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2013;8). Pada penelitian ini data diperoleh dari wawancara langsung terhadap para pemilik nasi krawu kemudian diolah dengan menggunakan prosedur SPSS.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka objek penelitian yang dipilih guna melengkapi penyelesaian dalam penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, dan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2013;80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik nasi krawu wilayah Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, dan Kecamatan Manyar

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013;81). Dalam penentuan sampel yang dipergunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013;84). Teknik sampling yang digunakan adalah *insidental sampling*. Sugiyono (2013;85) menyatakan *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini akan melakukan analisis dengan multivariate (kolerasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel =  $3 \times 10 = 30$  sampel. Menurut Sugiono (2013;91) jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen+ dependen ), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$ .

## 3.4. Jenis dan Sumber Data

### 3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan (field research), yaitu pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung terhadap obyek yang akan diteliti guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

Penelitian lapangan meliputi observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan melalui interview secara langsung kepada pemilik nasi krawu Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, dan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan/kuesioner yang terstruktur.

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013;231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pengambilan data ini yaitu dengan cara bertanya langsung kepada pemilik yang berjualan nasi krawu Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, dan Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

### **3.6. Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1. Identifikasi Variabel**

Sesuai dengan kerangka berfikir pertama tersebut, maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dengan simbol X, Harga Jual ( $x_1$ ), dan Biaya Operasional ( $x_2$ )
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu Laba (Y)

### 3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap variabel penelitian, berikut ini diberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Harga Jual ( $x_1$ )

Harga jual adalah harga suatu produk / harga yang dipatok untuk nasi krawu perbungkusnya dengan satuan rupiah (Rp),-

2. Biaya Operasional ( $x_2$ )

Biaya operasional adalah biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pemilik usaha nasi krawu dari awal produksi sampai akhir produksi perhari dengan satuan rupiah (Rp),-

3. Laba (Y)

Laba adalah jumlah rata-rata laba bersih perhari yang diperoleh setelah pendapatan dengan satuan rupiah (Rp),-

### 3.7. Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghozali, 2013;160).

Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  data residual tidak berdistribusi normal

### 3.7.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013:105). Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cuf off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  (Ghazali, 2013:106). Kriteria uji multikolonieritas sebagai berikut:

1. Jika *Tolerance Value*  $< 0.10$  dan  $VIF > 10$ , maka disimpulkan terjadi multikolonieritas.
2. Jika *Tolerance Value*  $> 0.10$  dan  $VIF < 10$ , maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

### 3.7.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel Independent tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson ( Uji DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien

autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada auto korelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **3.7.4. Uji Heteroskedastisitas**

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varian yang sama atau tidak. Hasan dalam Meka (2011;73) menyatakan bahwa untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman dengan ketentuan jika signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas dalam regresi dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam regresi.

### **3.8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel-variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan

tujuan dan hipotesis penelitian diatas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini akan dianalisis dengan bantuan software SPSS pada regresi linear berganda.

Adapun persamaannya:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Laba}$

$X_1 = \text{Harga Jual}$

$X_2 = \text{Biaya Operasional}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi}$

$\varepsilon = \text{Error}$

### 3.9. Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2013;98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$H_0$  = artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  = artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima bila :  $F_{\text{hasil}} \leq F_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansi  $\geq 0.05$

2.  $H_0$  ditolak bila :  $F_{\text{hasil}} > F_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansi  $< 0.05$

### 3.10. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013;97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai



$R^2 = 1$ , maka Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

### 3.11. Uji Hipotesis

#### 3.11.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing hipotesis, yaitu H1, H2 terjadi pengaruh secara parsial dari tiap masing-masing variabel bebasnya yaitu harga jual, dan biaya operasional terhadap laba. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

Menentukan formulasi null hipotesis statistik yang akan diuji.

##### 1. Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$  Artinya Harga Jual tidak ada pengaruh terhadap Laba.

$H_a : b_1 \neq 0$  Artinya Harga Jual ada pengaruh terhadap Laba.

$H_0 : b_2 = 0$  Artinya Biaya Operasional tidak ada pengaruh terhadap Laba.

$H_a : b_2 \neq 0$  Artinya Biaya Operasional ada pengaruh terhadap Laba.

##### 2. Menentukan $t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}}$

$t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi = 5% = 0,05 dengan  $df = n - k - 1$ .

$t_{\text{hitung}}$  didapat dari hasil perhitungan SPSS pada tabel regresi.

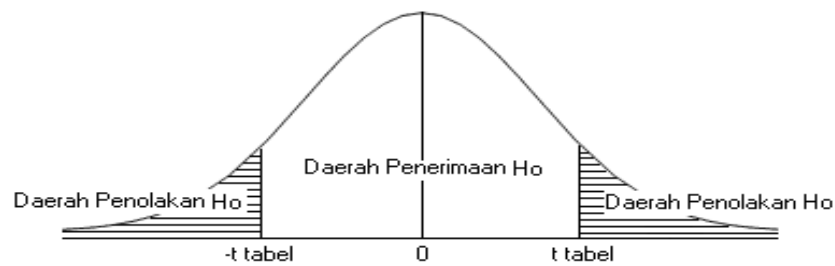
##### 3. Menentukan kriteria pengujian

Bila  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

(Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel (X) harga jual dan biaya operasional secara parsial terhadap variabel (Y) laba. Bila  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (Artinya tidak ada pengaruh antara variabel (X) harga jual dan biaya operasional secara parsial terhadap variabel (Y) laba

4. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$

Tingkat signifikansi = 5% = 0,05 maka  $t$  tabel dengan  $df = n-k-1$  Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.



Gambar 3.1  
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji  $t$